

dimasa yang akan datang, semakin sering perusahaan membagikan laba, maka investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan lebih sering menahan laba untuk dijadikan modal sendiri, maka investor akan cenderung untuk tidak menanamkan modalnya dan membuat harga saham mengalami penurunan.

Akan tetapi pada saat ini juga kesempatan bagi para pemegang saham untuk menjual sahamnya karena semakin tinggi tingkat *Dividen Per Share* maka harga saham perusahaan sedang dalam tingkat yang tinggi, sehingga para investor mendapat keuntungan yang lebih dari menjual saham mereka ketika harga saham sedang naik.

Karena pada dasarnya perdagangan pada pasar modal adalah membeli pada harga saham rendah dan menjual saat harga saham tinggi, maka dari itu ketika harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan seperti ini para investor dapat menjual sahamnya ketika harganya sedang melambung tinggi karena pengaruh pemberian dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Apabila para investor lebih memilih untuk tidak menjual pun keuntungan dari pembagian dividen masih didapat, jadi keputusan untuk menjual atau tidak menjadi keputusan yang membingungkan. Satu sisi

calon investor dapat mengambil kesempatan untuk membeli saham karena pada saat itu harga saham turun.

Sehingga para calon investor dapat keuntungan dari pembelian saham yang sedang tinggi tingkat *Earning Per Share*nya tetapi harga sahamnya rendah.

Akan tetapi pada kasus ini jarang terjadi, perusahaan yang nilai *Earning Per Share*nya tinggi tapi Harga Sahamnya rendah. Karena pada dasarnya *Earning Per Share* adalah rujukan keuntungan per lembar saham setiap tahunnya. Sehingga apabila nilai EPSnya tinggi maka akan mempengaruhi secara positif pada harga sahamnya.

Pada kasus ini juga sebagai indikasi bahwa “Bird-in-the-hand Theory” tidak mempengaruhi para investor di perusahaan – perusahaan tambang. Akan tetapi para investor lebih melihat pada teori “Dividen Tidak Relevan” milik Modigliani – Miller. Yang berarti para investor lebih melihat pada faktor dividen yang menjadi penyebab ketertarikan sehingga dapat secara signifikan mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Selain itu banyak juga faktor – faktor lain yang juga mempengaruhi naik turunnya harga saham akan tetapi dengan nilai signifikansi yang kecil seperti tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan lain – lainnya.

B. Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian diatas menyimpulkan bahwa secara simultan, *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2012 – 2014. Dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini disebabkan karena dalam menetapkan harga saham, manajer keuangan dalam perusahaan juga menganggap *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* sebagai faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham selain tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kesempatan investasi lain lainnya.

Pada kedua variabel tersebut tersimpan informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, seperti pembagian dividen dan informasi laba dari laporan keuangan sehingga wajar bagi para manajer investasi untuk mengamati kedua variabel tersebut sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dan pada akhirnya keuntungan dividen dan laba yang dicari oleh para investor tersebut dapat menjadi tolak ukur atas kenaikan atau penurunan harga saham suatu perusahaan.

Sebagai para calon investor yang menginginkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang kecil, maka harus jeli melihat faktor – faktor yang

dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham agar dapat mendapat keuntungan yang maksimal. Semisal pada sifat negative atau positif yang terdapat pada persamaan regresi liniernya, sehingga para investor dapat memperkirakan waktu membeli ataupun menjual saham.

Untuk lebih jelasnya para investor dapat secara aktif rujukan atau berita terkini tentang harga saham perusahaan, atau lewat penelitian – penelitian agar memudahkan bagi para calon investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan.

Termasuk penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para investor yang tertarik untuk menanam modalnya pada perusahaan tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua masyarakat.

Sebagai tambahan, setelah melalui penelitian dan perhitungan sedemikian rupa, dapat disimpulkan bahwa *Deviden Per Share* lah yang mempunyai pengaruh yang paling signifikan (positif) diantara dua variabel X pada penelitian ini, *Deviden Per Share* dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan *Earning Per Share* $0,084 > 0,05$. Ini dikarenakan tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan pemegang saham dan harga saham serta menunjukkan likuiditas perusahaan.

Setiap investor mempunyai tujuan dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham adalah untuk memaksimalkan kekayaannya yang

diperoleh baik melalui dividen yang akan dibagikan maupun melalui *capital gain* pada saat saham tersebut dijual.

Investor pada perusahaan tambang yang terdaftar di Daftar efek Syariah lebih memilih untuk mendapatkan dividen dibandingkan dengan menunggu *capital gain*, hal ini didukung dengan pendapat Myron Gordon dan John Litner dalam teori “Bird-in-the hand Theory” mengatakan bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*.

Sehingga teori yang menyatakan bahwa dividen tidak relevan dalam hal ini tidak dapat diterima karena para investor lebih tertarik dengan dividen yang dibayarkan daripada menunggu *capital gain*. Dan dapat disimpulkan teori dari Myron Gordon dan John Litner sangat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2012 – 2014.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Maya Nurwikaningsih (2003) yang menyatakan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Nurmala (2003) yang menyatakan kedua variabel tersebut *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian penelitian ini akan menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk para investor khususnya yang menginginkan saham pada

